

RENCANA PENGAJIAN TIM PENGAJI

KAJIAN SISTEM PERTANIAN TERPADU LAHAN
KERING IKLIM KERING MENUNJANG
KEMANDIRIAN PANGAN DI NUSA TENGGARA
TIMUR



PENELITI UTAMA : IR YOHANES LEKI SERAN, MSI

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Jl. Timor Raya Km.32, Naibonat, Kupang
Telp/Fax: 0380-833766/829537
e-mail: bptp-ntt@litbang.deptan.go.id
2015

RINGKASAN

Lahan kering biasanya dicirikan oleh wilayah yang kekurangan sumber air. Petani di lahan kering biasanya mengusahakan sistem pertanian hanya dengan mengandalkan curah hujan. Jenis teknologi yang dikembangkan untuk lahan kering beriklim kering didominasi oleh sistem pertanian perladangan berpindah. Pemanfaatan lahan kering oleh petani di NTT masih berada pada tingkatan subsisten, berproduktif rendah dan belum banyak memperhatikan aspek konservasi lahan. Pada sisi lain usaha peternakan terutama ternak sapi masih dipelihara secara ekstensif tradisional. Sistem pemeliharaan ternak sapi yang umumnya mengandalkan sumber pakan ternak dari rumput di padang penggembalaan alam dengan biaya produksi yang relatif murah dan hemat tenaga, cukup kompetitif dibandingkan dengan usahatani lainnya. Namun produktivitas ternak dengan sistem ini sangat berfluktuasi mengikuti musim. Limbah yang dihasilkan oleh sistem usahatani yang diusahakan oleh petani cukup banyak baik yang berasal dari tanaman yang diusahakan maupun yang dihasilkan oleh ternak yang dipeliharanya. Limbah tersebut belum maksimal dimanfaatkan dalam sistem usahatani baik sebagai sumber pupuk organik maupun sebagai pakan ternak. Oleh karena itu upaya perbaikan teknologi yang diterapkan pada sistem usahatani di daerah lahan kering beriklim kering dapat dilakukan melalui perbaikan sistem usahatani terpadu yang memadukan atau mensinergikan antara satu komponen dengan komponen yang lain, dan memanfaatkan ketersediaan air secara maksimal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

SUMMERY

Dry land usually characterized by a lack of regional water resources. Farmers in dry land farming system working normally just to rely on rainfall. This type of technology developed for dry land dry climate dominated by slash and burn system of agriculture. Dry land use by farmers in NTT is still at subsistence level, low productive and not much attention to aspects of land conservation. On the other side of the farm work especially cattle still preserved traditional extensively. Cattle rearing systems generally rely on sources of animal feed from natural grass pasture with relatively low production cost and efficient of labour, competitive enough compared to the other farm. However productivity cattle with highly fluctuating system following season. Waste that is produced by farming system developed by farmers pretty much good that comes from cultivated crops or livestock produced by the cattle. Waste is not maximal benefit in improved farming systems as a source of organic fertilizer or as animal feed. Therefore, efforts by technology improvements applied to farming systems in dry land and dry climates can be done through improved farming systems that integrate or synergize integrated between a component with another component, and optimally utilize water availability is expected to increase productivity and farmers income.